

PENGUATAN KAPASITAS KARANG TARUNA OLEH PEMERINTAH DESA CIAMPANAN KECAMATAN CINEAM KABUPATEN TASIKMALAYA

Mochammad Albi Reza Prestrisiahabi

Universitas Galuh, Ciamis, Indonesia

E-mail : albyreza01@gmail.com

ABSTRAK

Latar belakang dari penelitian ini dijelaskan bahwa dalam penguatan kapasitas karang taruna yang dilakukan oleh Pemerintah Desa Ciampanan belum optimal, hal ini terlihat dari indikator permasalahan seperti Pemerintah Desa kurang memberikan Penguatan SDM kepada organisasi karang taruna di Desa Ciampanan, Hal ini tampak pada jaranginya pertemuan antara pengurus karang taruna dengan aparat pemerintah desa guna memberikan pembinaan, Visi dan misi Pemerintah Desa terkait penguatan organisasi karang taruna belum jelas, Hal ini terlihat pada tidak adanya peraturan atau program kerja yang tersurat secara jelas dalam visi dan misi pemerintah desa. Dampak dari keadaan ini adalah program kerja yang dirancang karang taruna menjadi tidak terorganisasi dengan baik, dan juga Kelembagaan pada organisasi karang taruna belum berjalan sesuai dengan apa yang diharapkan. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana Penguatan Kapasitas Karang Taruna yang dilakukan oleh Pemerintah Desa Ciampanan. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif analisis. Informan sebanyak 6 orang. Teknik pengumpulan data adalah studi Kepustakaan, studi lapangan (Observasi dan wawancara) dan dokumentasi. Penulis menggunakan teknik analisis data kualitatif melalui pengolahan data hasil wawancara dan observasi kemudian di analisis sehingga dapat menjawab permasalahan dalam penelitian. Berdasarkan hasil penelitian bahwa dalam Penguatan Kapasitas Karang Taruna yang dilakukan oleh Pemerintah Desa Ciampanan, sudah berusaha dilakukan namun belum bisa dilakukan dengan optimal dan belum bisa berjalan sesuai dengan apa yang diharapkan, hal tersebut dikarenakan dalam hal penguatan kapasitas organisasi karang taruna yang dilakukan, rupanya masih ada kendala sebagian realisasinya belum seluruhnya terlaksana dan belum seluruhnya ada tindak lanjutnya, dan juga terkadang tugas dan fungsi yang sudah diberikan sering kali, masih dibantu oleh pihak lain yang memang di luar dari jabatannya sebagai anggota kepengurusan organisasi tersebut, terlebih belum ada peraturan khusus yang diperuntukan untuk penguatan dan pengembangan organisasi karang taruna secara khusus.

Kata Kunci : *Penguatan Kapasitas, Karang Taruna, Pemerintah Desa Organisasi.*

PENDAHULUAN

Kemajuan dan perubahan zaman di dunia termasuk Indonesia berjalan beriringan dengan derasnya arus globalisasi. Perkembangan zaman yang sangat cepat seperti sekarang ini menuntut sumber daya manusia mempunyai kualitas yang tinggi untuk mencapai kehidupan yang lebih sejahtera.

Masyarakat, terutama generasi penerus bangsa merupakan sumber daya utama sebagai modal dalam pembentukan dan pertumbuhan serta perkembangan sebuah bangsa. Pemuda sebagai sebuah bagian dari masyarakat mempunyai kekuatan besar untuk menjadi tombak dalam sebuah arus kemajuan bangsa.

Ketangguhan dan kekuatan suatu bangsa salah satunya dapat dilihat dari sosok pemudanya. Hal ini menunjukkan bahwa pemuda adalah salah satu pilar yang dibutuhkan untuk membangun negara. Meskipun bukan satu-satunya, keterlibatan pemuda sebagai agen perubahan (*agent of changes*) dalam masyarakat dirasakan sangat strategis. Generasi muda mempunyai peran penting sebagai seorang revolusioner sosial di tengah-tengah masyarakat karena pemuda dianggap mempunyai kemampuan yang lebih, semangat besar, daya saing yang tinggi dan daya pikir yang cepat serta fisik yang masih gesit.

Pemuda memiliki potensi ekstra dibandingkan dengan kelompok-kelompok masyarakat yang lain. Dapat dikatakan memiliki potensi ekstra

karena pemuda merupakan bagian dari kelompok usia yang sangat produktif, baik di bidang sosial kemasyarakatan, politik, seni hingga ekonomi. Tingkat keterlibatan pemuda dalam dunia kerja atau bidang ekonomi cukup besar, karena pada usia 16 tahun pemuda akan memasuki babak baru kehidupan dan sudah termasuk ke dalam angkatan kerja yang siap berlomba-lomba untuk menunjukkan kemampuannya pada dunia luar.

Namun, pemuda dengan segala kemampuannya yang begitu besar perlu diwadahi dalam sebuah sistem yang teratur. Salah satu sistem yang dapat mewadahi dan mengembangkan segala potensi pemuda adalah lembaga kemasyarakatan karang taruna.

Karang taruna merupakan salah satu bentuk realisasi dari kebijakan sosial yang dikeluarkan oleh Pemerintah dalam masyarakat berbentuk partisipan baik secara individu maupun kelompok/lembaga yang mempunyai konsentrasi kegiatan pemberdayaan pemuda dalam usaha kesejahteraan sosial di lingkungan masyarakat yang kemudian disebut sebagai pilar-pilar partisipan, Organisasi-organisasi kepemudaan sangat penting dalam upaya, pemberdayaan pemuda untuk memupuk rasa kepedulian, nasionalisme, mengembangkan kemampuan, minat, bakat, meningkatkan keswadayaan dan penanggulangan hal-hal negatif. Organisasi kepemudaan merupakan usaha-usaha yang dirancang sebagai wahana pengoptimalan potensi yang

dimiliki para pemuda. Sebagai penggerak perjuangan, pemuda haruslah menjadi motor penggerak bangsa.

Saat ini, ada banyak organisasi karang taruna yang berdiri baik yang bermula atas inisiatif masyarakat maupun yang diprakarsai oleh pemerintah daerah seperti pemerintah desa. Salah satu pemerintah desa di wilayah kabupaten Tasikmalaya yang memprakarsai terbentuknya karang taruna adalah pemerintah Desa Ciampanan Kecamatan Cineam Kabupaten Tasikmalaya.

Desa Ciampanan mulai berdiri sejak tahun 1976 pada awalnya merupakan pemekaran dari Desa Rahayu. Sejak berdiri, Desa Ciampanan sudah dipimpin oleh tujuh kepala desa dan pejabat kepala desa atau kuwu. Lima kepala desa melalui pemilihan dan dua kepala pejabat kepala desa sampai sekarang. Semua pimpinan Desa Ciampanan sangat peduli terhadap kemajuan masyarakatnya. Hal tersebut tampak dari kepedulian mereka terhadap organisasi karang taruna. Kepedulian tersebut diwujudkan melalui berbagai program yang bertujuan memberikan penguatan terhadap kapasitas karang taruna di Desa Ciampanan tersebut. Program penguatan yang dilaksanakan oleh pemerintah Desa Ciampanan Kecamatan Cineam Kabupaten Tasikmalaya tersebut sangat menarik untuk diteliti.

Penguatan kapasitas organisasi karang taruna menjadi sangat penting

untuk dilaksanakan karena pemuda sebagai anggota karang taruna merupakan sumber daya manusia yang paling potensial untuk menjamin kemajuan desa. Namun, pemuda belumlah memiliki pengalaman yang mumpuni dan harus selalu mendapatkan bimbingan dari orang yang lebih berpengalaman. Dalam hal ini adalah pemerintah desa.

Selain itu, pentingnya penguatan kapasitas organisasi karang taruna didasari oleh organisasi karang taruna yang merupakan organisasi di bawah naungan pemerintah desa. Semua kegiatan atau program kerja yang direncanakan dan dilaksanakan harus selalu berdasar pada peraturan yang telah dirancang dalam peraturan pemerintah desa.

Pelatihan dan pendidikan untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan sebagai salah satu bentuk penguatan kapasitas juga penting dilaksanakan agar anggota karang taruna memiliki kemampuan untuk menjalankan roda organisasi dengan benar. Hal ini tentu saja akan membawa dampak baik bagi organisasi itu sendiri, pemerintah desa, terutama masyarakat pada umumnya.

Observasi awal yang penulis laksanakan menunjukkan bahwa saat ini Karang Taruna Desa Ciampanan mengalami hambatan dalam melaksanakan program-program yang telah dirancang. Hal ini menuntut adanya inovasi dan ide kegiatan serta penguatan kapasitas baru yang dapat menunjang, keberlangsungan

organisasi. Observasi awal yang penulis laksanakan menunjukkan bahwa penguatan kapasitas organisasi karang taruna yang dilaksanakan oleh Pemerintah Desa Ciampanan belum optimal. Hal tersebut terlihat dalam indikator-indikator permasalahan sebagai berikut:

1. Pemerintah Desa kurang memberikan Penguatan SDM kepada organisasi karang taruna di Desa Ciampanan. Hal ini tampak pada jaranginya pertemuan antara pengurus karang taruna dengan aparat pemerintah desa guna memberikan pembinaan, ataupun dorongan dan motivasi untuk menjalankan organisasi dengan baik dan benar.
2. Visi dan misi Pemerintah Desa terkait penguatan organisasi karang taruna belum jelas. Hal ini terlihat pada tidak adanya peraturan atau program kerja yang tersurat secara jelas dalam visi dan misi pemerintah desa. Dampak dari keadaan ini adalah program kerja yang dirancang karang taruna menjadi tidak terorganisasi dengan baik.
3. Kelembagaan pada organisasi karang taruna belum berjalan sesuai dengan apa yang diharapkan.

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan, penulis merumuskan masalah penelitian ini adalah sebagai berikut:

Bagaimana Penguatan Kapasitas Karang Taruna Oleh Pemerintah Desa Ciampanan Kecamatan Cineam Kabupaten Tasikmalaya?

KAJIAN PUSTAKA

Karang taruna desa, merupakan salah satu komponen masyarakat desa perlu dilibatkan dalam pengembangan desa wisata tersebut karena di tangan para pemuda suatu wilayah akan maju. Di desa Ciampanan Kecamatan Cineam Kabupaten Tasikmalaya sudah ada karang taruna yang memiliki cukup banyak aktivitas. Hal tersebut merupakan potensi yang cukup baik untuk dikembangkan melalui berbagai penguatan kapasitas yang dimilikinya. Penguatan kapasitas bagi anggota karang taruna menjadi modal yang sangat berharga bagi pengembangan dirinya maupun masyarakat. Saat ini masih banyak difokuskan pada pengembangan diri lebih pada pengembangan intelektual.

Rintjap (2018:3) mengemukakan, “Penguatan kapasitas kelembagaan oleh karenanya berkaitan dengan *individual capability development, organizational capacity building, dan institutional capacity building.*” Kemudian Syahyuti (Gartika 2015: 167) menjelaskan bahwa:

“Penguatan kapasitas adalah upaya penguatan sebuah komunitas yang bertolak dari kekayaan tata nilai dan kebutuhan prioritas mereka dan mengorganisasikan mereka untuk melakukan sendiri. Penguatan kapasitas berperan sebagai alat/instrumen yang mendukung penggunaan potensi dan kapasitas yang ada secara efisien, memperluas kondisi potensi yang ada dan juga dapat

membangkitkan potensi-potensi baru”.

Secara lebih spesifik, Haryono (2017:47) mengemukakan bahwa : “Pada dasarnya, penguatan kapasitas meliputi tiga dimensi yaitu, pengembangan sumber daya manusia, penguatan organisasi, serta reformasi kelembagaan.

Pada Peraturan Menteri Sosial Republik Indonesia Nomor: 23 Tahun 2013 tentang Pemberdayaan Karang Taruna, Pasal 1 angka (1) menjelaskan bahwa pengertian karang taruna adalah:

“Karang Taruna adalah organisasi sosial kemasyarakatan sebagai wadah dan sarana pengembangan setiap anggota masyarakat yang tumbuh dan berkembang atas dasar kesadaran dan tanggung jawab sosial dari, oleh, dan untuk masyarakat terutama generasi muda di wilayah desa atau kelurahan.”

Adapun Pembinaan karang taruna diatur dalam Permensos 83/HUK/2005 tentang pedoman dasar karang taruna. Dalam Permensos tersebut tercantum tujuan dari karang taruna sebagai berikut:

1. Terwujudnya pertumbuhan dan perkembangan kesadaran serta tanggung jawab sosial setiap generasi muda warga Karang Taruna dalam mencegah, menangkal, menanggulangi, dan mengantisipasi berbagai masalah sosial.
2. Terbentuknya jiwa dan semangat kejuangan generasi muda warga Karang Taruna yang Terampil dan

berkepribadian serta berpengetahuan.

3. Tumbuhnya potensi dan kemampuan generasi muda dalam rangka mengembangkan keberdayaan warga karang taruna.
4. Termotivasinya setiap generasi muda warga Karang Taruna untuk mampu menjalin toleransi dan menjadi perekat persatuan dalam keberagaman kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.
5. Terjalinnnya kerjasama antara generasi muda warga karang taruna dalam mewujudkan tingkat kesejahteraan sosial bagi masyarakat.
6. Terwujudnya kesejahteraan sosial yang semakin meningkat bagi generasi muda di Desa/Kelurahan.
7. Kemudian terwujudnya pembangunan kesejahteraan sosial generasi muda di Desa/Kelurahan setempat.

Menurut Cahyono (2017: 122) fungsi karang taruna adalah sebagai berikut:

- a. Penyelenggara usaha kesejahteraan sosial.
- b. Penyelenggara pendidikan dan pelatihan bagi masyarakat.
- c. Penyelenggaraan usaha-usaha pencegahan permasalahan sosial yang aktual.
- d. Penyelenggara pemberdayaan masyarakat terutama generasi muda di lingkungannya secara komprehensif, terpadu dan terarah serta berkesinambungan.

- e. Penyelenggaraan kegiatan pengembangan jiwa kewirausahaan bagi generasi muda dilingkungannya.
- f. Penanaman pengertian, memupuk dan meningkatkan kesadaran tanggung jawab sosial generasi muda.
- g. Penumbuhan dan pengembangan semangat kebersamaan, jiwa kekeluargaan, kesetiakawanan sosial dan memperkuat nilai-nilai kearifan dalam bingkai Negara Kesatuan Republik Indonesia.
- h. Pemupukan kreativitas generasi muda untuk dapat mengembangkan tanggung jawab sosial yang bersifat rekreatif, kreatif, edukatif, ekonomis produktif dan kegiatan praktis lainnya dengan mendayagunakan segala sumber dan potensi di lingkungannya secara berswadaya.
- i. Penyelenggaraan rujukan, pendamping dan advokasi sosial bagi penyandang masalah kesejahteraan sosial.
- j. Penguatan sistem jaringan komunikasi, kerja sama, informasi dan kemitraan dengan berbagai sektor lainnya.

Dalam struktur pemerintahan, desa juga memiliki sistem yang diatur secara formal sedemikian rupa sebagaimana dikemukakan Saparin (Damayanti, 2015: 3)

“Desa adalah simbol formal daripada kesatuan masyarakat desa. Pemerintah Desa diselenggarakan di bawah

pimpinan seorang Kepala Desa beserta para pembantunya (perangkat desa), mewakili masyarakat guna hubungan ke luar maupun ke dalam masyarakat yang bersangkutan. Pemahaman tentang Pemerintah Desa dalam hal ini adalah Pemerintah Desa memiliki tugas untuk mengatur kepentingan masyarakatnya sesuai dengan kondisi dan sosial budaya setempat maka posisi desa memiliki otonomi yang asli”.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif atau dengan penelitian deskriptif analisis. Lamanya penelitian ini adalah 10 bulan. Sedangkan informan dalam penelitian ini sebanyak 6 orang yang terdiri dari 1 orang Kepala Desa, 1 orang Ketua BPD, 1 orang Kasi Perencanaan 1 orang Ketua Karang Taruna dan 2 orang anggota Karang Taruna Desa Ciampanan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penguatan Kapasitas Karang Taruna Oleh Pemerintah Desa Ciampanan Kecamatan Cineam Kabupaten Tasikmalaya

Penguatan kapasitas organisasi karang taruna menjadi sangat penting untuk dilaksanakan karena pemuda sebagai anggota karang taruna merupakan sumber daya manusia yang paling potensial untuk menjamin kemajuan desa. Namun, pemuda belumlah memiliki pengalaman yang mumpuni dan harus selalu mendapatkan

bimbingan dari orang yang lebih berpengalaman. Dalam hal ini adalah pemerintah desa.

Selain itu, pentingnya penguatan kapasitas organisasi karang taruna didasari oleh organisasi karang taruna yang merupakan organisasi di bawah naungan pemerintah desa. Semua kegiatan atau program kerja yang direncanakan dan dilaksanakan harus selalu berdasar pada peraturan yang telah dirancang dalam peraturan pemerintah desa.

Penguatan Kapasitas Karang Taruna Desa Ciampanan dalam Dimensi *Individual Capability Development*/ Penguatan Sumber Daya Manusia bahwasanya Pemerintah Desa Ciampanan telah melakukan berbagai upaya dalam hal peningkatan kapasitas karang taruna. Hal tersebut dibuktikan dengan dilaksanakan pembinaan keorganisasian kepemimpinan, rekrutmen kepengurusan karang taruna Desa Ciampanan yang mampu menunjang berjalannya roda organisasi, namun pada pembinaan yang sudah dilakukan tersebut sebagian realisasinya belum seluruhnya terlaksana dan belum seluruhnya ada tindak lanjutnya. Kemudian penguatan kapasitas karang taruna dalam dimensi *organizational capacity building*/ Penguatan Organisasi, dan juga Pemerintah Desa Ciampanan juga berhasil melaksanakan penguatan karang taruna dalam dimensi keorganisasian. Secara kelembagaan karang taruna sudah mampu melaksanakan tugas dan fungsinya, dengan menjalankan kewajiban-

kewajiban yang berhubungan dengan peranan yang dipegangnya, namun terkadang tugas dan fungsi yang sudah diberikan sering kali, masih dibantu oleh pihak lain yang memang di luar dari jabatannya sebagai anggota kepengurusan organisasi tersebut. Terakhir penguatan kapasitas karang taruna dalam dimensi *organizational capacity building*/ Penguatan Organisasi, dan juga Pemerintah Desa Ciampanan juga berhasil melaksanakan penguatan karang taruna dalam dimensi keorganisasian. Secara kelembagaan karang taruna sudah mampu melaksanakan tugas dan fungsinya, dengan menjalankan kewajiban - kewajiban yang berhubungan dengan peranan yang dipegangnya, namun terkadang tugas dan fungsi yang sudah diberikan sering kali, masih dibantu oleh pihak lain yang memang di luar dari jabatannya sebagai anggota kepengurusan organisasi tersebut.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil dari penelitian yang penulis lakukan baik mulai dari pengumpulan data, pengolahan data, sampai pada analisis data dalam penelitian ini, kemudian penulis dapat menarik kesimpulan sebagai berikut.

Penguatan kapasitas karang taruna yang dilakukan oleh Pemerintah Desa Ciampanan rupanya sudah berjalan dan sudah dilakukan dengan baik, hal ini ditunjukkan dengan Beberapa Dimensi dalam Penguatan Kapasitas menurut Haryono (2017:47) pada halnya sudah dilakukan dengan

semestinya namun, ada beberapa dimensi penguatan Kapasitas yang memang harus lebih diterapkan lebih baik lagi dan dilaksanakan dengan kejelasan realisasinya dan juga kejelasan kegiatannya, sehingga kedepannya, organisasi karang taruna akan lebih maju dan juga berkembang dan menjadikan percontohan untuk organisasi karang taruna di desa lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

Arikunto, Suharsimi. (2013). *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.

Bawono, Icuk dan Erwin Setyadi. (2019). *Optimalisasi Potensi Desa di Indonesia*. Jakarta: Kompas Gramedia.

Fahrudin, Adi. (2019). *Pemberdayaan, Partisipasi & Penguatan Kapasitas Masyarakat*. Humaniora: Bandung.

Haryono, Bambang Santoso, dkk. (2017). *Capacity Building*. Malang: UB Press.

Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Administratif Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif*. Bandung : Alfabeta.

Widjaja, Solekhan. (2014). *Penyelenggaraan Pemerintahan Desa Berbasis Partisipasi Masyarakat*. Malang: Setara Press.

Undang-undang

Penjelasan Pasal 18 Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945

Peraturan Menteri Sosial Republik Indonesia Nomor: 23 Tahun 2013 tentang Pemberdayaan Karang Taruna, Pasal 1 angka (1)

Permensos 83/HUK/2005 tentang pedoman dasar karang taruna

Undang-Undang No. 6 tahun 2014 tentang Desa (UU Desa)

Jurnal-jurnal

Cahyono. (2017). Strategi Karang Taruna Dalam Membina Generasi Muda di Desa Tunggilis Kecamatan Kalipucang Kabupaten Pangandaran. *Jurnal Ilmiah Ilmu Pemerintah*. Vol 3, No 4.

Damayanti, Erlin, dkk. (2015). Strategi Capacity Building Pemerintah Desa Dalam Pengembangan Potensi Kampoeng Ekowisata Berbasis Masyarakat Lokal. *Jurnal Administrasi Publik (JAP)*, Vol. 2, No. 3, Hal. 464-470.

Gartika, Dewi. (2015). Strategi Penguatan Kapasitas Tata Kelola Penelitian Dan Pengembangan Di Pemerintah Provinsi Jawa Barat. *Jurnal Kebijakan Pembangunan Volume 12 Nomor 2 Desember 2017: 163 – 178*.

- Hiryanto, dkk. (2020). Peningkatan Kapasitas Pengurus Karang Taruna melalui Optimalisasi Modal Sosial dalam Pengembangan Desa Wisata. *DIKLUS: Jurnal Pendidikan Luar Sekolah Nomor: 1 (volume: 4), Maret 2020 – 32.*
- Rintjap, Gerry Henly, dkk. (2018). Penguatan Kelembagaan Karang Taruna Dalam Pembinaan Dan Pengembangan Generasi Muda Di Kecamatan Wanea Kota Manado. *EKSEKUTIF. Jurnal Jurusan Ilmu Pemerintahan, Volume 1 No. 1 Tahun 2018, Fakultas Ilmu Sosial dan Politik Universitas Sam Ratulangi, 1-11.*